

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam perekonomian, karena merupakan indikator utama untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan menjadikan pergerakan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan dalam mengendalikan serta mengembangkan perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi di berbagai sektor ekonomi (Aribowo, Wirapraja, & Wijoyo, 2019). Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2014-2019 terlihat pada Tabel 1-1.

Tabel 1- 1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	764.959.150,95	5,27%
2015	806.765.092,17	5,47%
2017	893.750.296,17	5,26%
2018	941.164.118,75	5,31%
2019	992.105.788,08	5,41%

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan Tabel 1-1, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, laju pertumbuhan ekonomi cenderung lambat. Lambatnya pertumbuhan ekonomi dikhawatirkan tidak mampu

menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan pengangguran. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mampu memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah desentralisasi fiskal. Hal ini disebabkan karena desentralisasi fiskal adalah salah satu instrumen yang digunakan pemerintah dalam mengelola pembangunan guna mendorong perekonomian daerah maupun nasional melalui mekanisme hubungan keuangan yang lebih baik agar terciptanya kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pembangunan di daerah, sehingga berimbas kepada kondisi perekonomian yang lebih baik (Badrudin, 2017). Perkembangan derajat desentralisasi fiskal (DDF) di Jawa Tengah tahun 2014-2019 terlihat pada Tabel 1-2.

Tabel 1- 2
Derajat Desentralisasi Fiskal
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019

Tahun	DDF	Pertumbuhan Ekonomi
2014	0,168	5,27%
2015	0,152	5,47%
2017	0,167	5,26%
2018	0,176	5,31%
2019	0,181	5,41%

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan Tabel 1-2, nampak bahwa DDF di Provinsi Jawa Tengah cenderung meningkat, yang juga diiringi dengan kecenderungan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, peningkatan DDF cenderung lambat, yang menandakan bahwa desentralisasi fiskal di Provinsi Jawa Tengah belum terlaksana dengan optimal. Rendahnya peningkatan pertumbuhan ekonomi diduga

merupakan akibat dari peristiwa ini. Nampak pada Tabel 1-2 bahwa pertumbuhan ekonomi sempat mengalami penurunan pada tahun 2017. Peningkatan setelahnya pun tidak cukup tinggi.

Selain desentralisasi fiskal, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk miskin. Kemiskinan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Karena dengan kemiskinan seseorang akan mengeluarkan pendapatannya hanya untuk kebutuhan pangan dan akan mengabaikan kebutuhan yang lain seperti kesehatan, gizi, dan pendidikan, sehingga tidak merasakan standar hidup yang layak. Hal tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Jawa Tengah tahun 2014-2019 terlihat pada Tabel 1-3.

Tabel 1- 3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2014	4.561,8	13,58
2015	4.577,0	13,58
2017	4.450,7	13,01
2018	3.897,2	11,32
2019	3.742,2	10,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1-3, nampak bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019 selalu mengalami penurunan. Meski demikian, persentase penduduk miskin masih tergolong banyak, yaitu di atas 10%. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok seperti

pendidikan dan kesehatan, sehingga akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Selain desentralisasi fiskal dan jumlah penduduk miskin, variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena jumlah penduduk yang besar akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Menurut teori Keynes (Mankiw, 2007), tinggi rendahnya tingkat output yang dihasilkan bergantung pada tinggi rendahnya faktor modal dan tenaga kerja. Perkembangan besarnya penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah terlihat pada Tabel 1-4.

Tabel 1- 4
Penyerapan Tenaga Kerja
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019

Tahun	Angkatan Kerja	Penduduk Bekerja (Orang)	Pengangguran	Presentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)
2014	17.547.026	16.550.682	996.344	94,32%
2015	17.298.925	16.435.142	863.783	95,01%
2017	18.010.612	17.186.674	823.938	95,43%
2018	18.059.895	17.245.548	814.347	95,49%
2019	18.260.508	17.441.153	819.355	95,51%

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (diolah)

Tabel 1-4 menunjukkan bahwa kondisi angkatan kerja, penduduk bekerja, dan presentase bekerja terhadap angkatan kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah pengangguran menurun. Dapat dilihat bahwa tenaga kerja di Jawa Tengah belum terserap dengan baik, karena angka pengangguran masih tinggi setiap tahunnya yang diiringi dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun terus bertambah. Dengan

demikian, jumlah tenaga kerja yang tinggi harus diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh desentralisasi fiskal, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap PDRB di Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam perekonomian, karena merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah belum stabil. Hal ini harus menjadi perhatian Pemerintah untuk meningkatkan output supaya pertumbuhan ekonomi meningkat setiap tahunnya.

Desentralisasi fiskal yang tidak stabil juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena desentralisasi fiskal dapat mendorong keefektifan dalam perekonomian. Apabila desentralisasi fiskal turun pertumbuhan ekonomi cenderung ikut turun. Selain itu, jumlah penduduk miskin yang rendah menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Penyerapan tenaga kerja juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena peran tenaga kerja sebagai faktor produksi barang mentah menjadi barang jadi. Sehingga perlu adanya perluasan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan, dengan bertambahnya lapangan pekerjaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, perlu dilakukan penelitian yang membahas pengaruh desentralisasi fiskal, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah penduduk miskin terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2014-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh desentralisasi fiskal, jumlah penduduk miskin dan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif terkait masalah pertumbuhan ekonomi.

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi bagi akademisi yang mempelajari tema yang diangkat oleh peneliti. Peneliti juga berharap karya ilmiah ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berencana melakukan penelitian yang terkait dengan tema yang di angkat oleh peneliti menambah wawasan pembaca dan wawasan mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teoritis yang menjelaskan teori-teori mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya membahas hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel, dan sumber data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil estimasi regresi dan interpretasi ekonomi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dan juga berisi saran yang berguna pihak-pihak yang bersangkutan dan juga bagi penulis.